
Pemberdayaan Pemuda Melalui Kelompok Tani Cabe Oleh Karang Taruna di Desa Makasili Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan

Allen Menli Liando¹, Ferdinand Kerebunu*², Abdul Rasyid Umaternate³
^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Article Received: 10 Juli 2021; Accepted: 20 September 2021; Published: 30 Desember 2021

ABSTRACT

The youth organization in Makasili village has been formed and implemented the program for 3 years. One of the empowerment programs implemented is embracing youth who have dropped out of school to join chili farmer groups. This program is quite successful because the youth involved have jobs that can provide income for them. The organizations that will be investigated in this research are organizations that are in and around the community, namely the Karang Taruna organization in Makasili Village, Kumelembuai District, South Minahasa Regency. The purpose of this study was to describe the implementation of youth empowerment through chili farmer groups by youth organizations in Makasili Village, Kumelembuai District, South Minahasa Regency. By using qualitative research methods, where the results of this study are the process of implementing youth empowerment through youth organizations in Makasili village, it has a positive impact because through this youth organization young people become more creative and have positive activities to improve their family's economy from being only unemployed. but with a place to accommodate their activities, the youths are very enthusiastic about participating in the empowerment by this youth organization.

Keywords: youth empowerment; farmers; youth organization.

ABSTRAK

Karang taruna di desa Makasili sudah 3 tahun terbentuk dan melaksanakan program. Salah satu program pemberdayaan yang dilaksanakan adalah merangkul pemuda putus sekolah untuk bergabung dalam kelompok tani cabe. Program ini cukup berhasil karena pemuda yang terlibat memiliki pekerjaan yang bisa memberikan pendapatan bagi mereka. Organisasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah organisasi yang berada di lingkungan dan di sekitar masyarakat yaitu organisasi Karang Taruna di desa Makasili Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan pemuda melalui kelompok tani cabe oleh karang taruna di Desa Makasili Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan pemberdayaan pemuda lewat oraganisasi karang taruna di desa Makasili memberikan dampak positif karena lewat karang taruna ini para pemuda menjadi lebih kreatif dan memiliki kegiatan positif untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka dari yang awalnya hanya menjadi pengangguran namun dengan adanya wadah menampung aktifitas mereka para pemuda sangat antusias mengikuti pemberdayaan oleh karang taruna ini.

Kata Kunci: peran single parent; keluarga; anak.

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda memiliki kekuatan besar untuk menjadi ujung tombak dalam arus kemajuan bangsa. Negara yang tangguh salah satunya dapat dilihat dari

sosok pemudanya, salah satu pilar yang dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa adalah dari pemuda. Tidak dapat dipungkiri keterlibatan pemuda sebagai agen perubahan dapat diartikan sebagai agen perubahan yang dirasakan masyarakat sangat baik sekalipun bukan satusatunya.

Pemuda harus dilihat sebagai pribadi yang sedang berada pada taraf tertentu dalam perkembangan hidup seseorang manusia, dengan kualitas dan ciri tertentu yang khas, dengan hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu pula. Dalam proses pembangunan negara, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen pembaharuan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 77 / HUK / 2010 Pedoman Dasar Karang Taruna bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Dalam hal ini pemuda mempunyai cukup banyak kesibukan yang produktif dalam waktu luangnya. Antara lain pemuda yang menempuh studinya atau bekerja diluar kota tidak ada kesempatan untuk mengikuti kegiatan yang ada di desanya, begitu sebaliknya pemuda yang mengalami pernikahan dini sangat disibukkan mengurus rumah tangga mereka daripada mementingkan kegiatan kepemudaan. Persoalan lain ialah juga dialami oleh pemuda yang putus sekolah banyak yang jadi pengangguran dan menjadi sumber masalah dalam pergaulan di suatu daerah.

Pemuda memiliki potensi ekstra dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang lain. Dapat dikatakan memiliki potensi ekstra karena pemuda merupakan bagian dari kelompok usia yang sangat produktif, baik di bidang sosial kemasyarakatan, politik, seni hingga ekonomi. Tingkat keterlibatan pemuda dalam dunia kerja atau bidang ekonomi cukup besar, karena pada usia 16 tahun pemuda akan memasuki babak baru kehidupan dan sudah termasuk ke dalam angkatan kerja yang siap berlomba-lomba untuk menunjukkan kemampuannya pada dunia luar. Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada usia 16-30 tahun di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2018 sebanyak 109.318 orang (52,18 %), sisanya usia > 30 tahun (BPS, 2018: 48). Sedangkan data di kantor desa Makasili jumlah penduduk pada usia 16-30 tahun sebanyak 353 orang (48,53%). Jumlah tersebut dinominasi oleh pemuda putus sekolah dan pada akhirnya menjadi pengangguran di desa Maksili. Selain itu diperoleh data pemuda putus sekolah yang menjadi pengangguran di desa Makasili sebanyak 101 orang, yang terdiri dari 64 laki-laki dan 37 perempuan.

Dalam arus modernisasi saat ini, pemuda yang bagian dari karang taruna harus merubah tatanan baru dalam dimensi kelembagaan. Perubahan-perubahan yang diharapkan hendaklah mengikuti arus globalisasi dan desentralisasi yang dapat memunculkan tantangan terbuka yang sangat dinamis mulai dari tingkat gagasan hingga aksi langsung ditengah kaum muda. Ketidak percayan juga seringkali muncul dalam penyelenggaraan organisasi sebagaimana lazimnya sebuah organisasi yang dikelola oleh kaum muda, disamping itu tentunya budaya dan etos kerja organisasi yang memang terus menuntut peningkatan seiring dengan perubahan para pemuda.

Karang Taruna adalah suatu organisasi Kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan sebuah wadah tempat pengembangan jiwa sosial generasi muda, Karang Taruna tumbuh atas kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri khususnya generasi muda yang ada di suatu wilayah desa, kelurahan atau komunitas sosial yang sederajat, terutama bergerak pada bidang-bidang kesejahteraan sosial (Wenti, 2013: 391). Seperti dalam bidang ekonomi, olahraga, keterampilan, keagamaan dan kesenian sesuai dengan tujuan didirikannya karang taruna untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di dalam suatu desa atau wilayah itu sendiri, sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah atau tempat pembinaan dan pengembangan dalam upaya mengembangkan kegiatan dengan pemanfaatan semua potensi yang ada dilingkungan masyarakat baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri yang telah tersedia.

Dalam mendukung kegiatan dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan merupakan keinginan semua masyarakat, keberadaan organisasi-organisasi kepemudaan untuk mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapai. Organisasi juga diperlukan untuk mengkordinasikan segala sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Organisasi Karang Taruna ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Dikarenakan akhir-akhir ini banyak pemuda-pemudi yang kurang mendapatkan perhatian serta sulitnya untuk mengekspresikan diri, sehingga kita dapat melihat apa yang remaja lakukan saat ini adalah hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak.

Karang taruna di desa Makasili sudah 3 tahun terbentuk dan melaksanakan program. Salah satu program pemberdayaan yang dilaksanakan adalah merangkul pemuda putus sekolah untuk bergabung dalam kelompok tani cabe. Program ini cukup berhasil karena pemuda yang terlibat memiliki pekerjaan yang bisa memberikan pendapatan bagi mereka. Organisasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah organisasi yang berada di lingkungan dan di sekitar masyarakat yaitu organisasi Karang Taruna di desa Makasili Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan. Berdasarkan data dari kantor Hukum Tua (Kantor Desa) Makasili yang diperoleh terdapat organisasi pemuda yaitu Karang Taruna yang melaksanakan program pemberdayaan Tani Cabe untuk anggotanya. Namun, pada

kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda, misalnya pemuda yang tidak mengikuti penyuluhan bagaimana cara pembibitan, penanaman cabe serta bagaimana menangani dan membasmi hama pada tanaman cabe. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai “Pemberdayaan Pemuda Melalui Kelompok Tani Cabe Oleh Karang Taruna Di Desa Makasili Kecamatan Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode kualitatif yang diuraikan secara deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Makasili, Kecamatan Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan. Dengan fokus penelitian pada pemberdayaan pemuda melalui kelompok tani cabe di Desa Makasili yang meliputi Organisasi karang taruna, kegiatan dan pemberdayaan, kelompok petani, dan pemberian motivasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Wawancara dan Observasi. Dengan menggunakan teknik analisis interaktif oleh Miles dan Huberman, yaitu dengan melakukan 4 tahap analisis data, yang dimulai dengan mengumpulkan data, melakukan reduksi data, penyajian data, hingga pada tahap penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah atau tempat pembinaan para generasi muda untuk mengembangkan potensi dirinya atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pemuda di desa Makasili sebagian besar adalah para pemuda yang putus sekolah dimana sebelum tergabung dalam karang taruna mereka hanya sebagai pemuda yang tidak melakukan pekerjaan apa-apa dan hanya menjadi beban para orang tua mereka. Dan pemuda disini sebelum diberdayakan oleh pemerintah lewat karang taruna mereka memiliki kebiasaan yaitu hanya mengkonsumsi minuman captikus dan tidak memiliki pekerjaan.

Hal ini tentunya sangat tidak baik karena akan sangat meresahkan kehidupan lingkungan sekitar karena dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh kebiasaan seperti ini. Suparjan dan Hemptri (2003: 43) pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Disamping itu agar proses pemberdayaan masyarakat tidak mengalami kegagalan maka harus memperhatikan konsep individu atau kelompok, dan memperhatikan konsep konteks atau situasi serta memperhatikan konsep waktu (Kerebungu and Fathimah 2021).

Usaha-usaha perbaikan kedudukan sosial, pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat dalam berbagai bidang melalui bermacam-macam kegiatan, salah satunya dalam bentuk pendidikan. Pemberdayaan dalam bentuk pendidikan merupakan perwujudan proses belajar masyarakat untuk memperoleh keberdayaan, pengertian dan kepekaan/kesadaran sosial sehingga memiliki kemampuan atau daya. Pemberdayaan kaum muda lewat karang taruna di desa Makasili mendapatkan respon yang sangat baik oleh pemuda desa Makasili karena mereka yang awalnya tidak memiliki aktifitas yang positif dengan adanya karang taruna menjadikan mereka memiliki wadah untuk berkarya. Proses belajar untuk memiliki kemampuan atau daya diantaranya menjadi petani cabai lewat organisasi karang taruna ini menjadikan pemuda di desa makasili memiliki pekerjaan meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat berarti sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat dan pelaku utama dalam kegiatan tersebut juga masyarakat. Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kemampuan untuk berpikir, memutuskan suatu hal yang dipandang tepat demi pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuan atau daya yang dimiliki. Pada intinya kemandirian dalam hal berpikir, bertindak dan pengendalian diri. Karang taruna adalah sebuah organisasi sosial kemasyarakatan yang menjadi wadah atau tempat pembinaan para generasi muda untuk mengembangkan potensi dirinya atas dasar tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Tahap-tahap pemberdayaan meliputi penyadaran, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/penilaian dan pengembangan. Penumbuhan kepekaan dan kesadaran sosial merupakan satu paket yang tidak dapat dipisahkan.

Setiap proses pemberdayaan diupayakan untuk mengawalinya dengan tahap tersebut, sebab jika belum ada kesadaran dari dalam diri masyarakat maka akan lebih susah dalam dilakukannya proses pemberdayaan yang selanjutnya. Sama halnya dengan Ambar diatas, Mustofa mengungkapkan adanya pelatihan atau pemberian berbagai macam ketrampilan untuk bekal tuntutan kebutuhan dalam masyarakat. Dalam tahap yang terakhir menyebutkan bahwa masyarakat harus tetap dibina dalam pemecahan masalah dan penguatan rasa kegotong-royongan dalam masyarakat. Keberdayaan masyarakat dalam hal mengambil keputusan mengindikasikan bahwa mereka telah mempunyai kemampuan dan kemauan untuk mengambil keputusan atau jalan yang mengarah pada kemandirian dan memikirkan kemungkinan untuk berkesempatan memanfaatkan peluang menata pembangunan daerahnya dalam mencapai kesejahteraan bersama. Sugeng (2013) menyatakan suatu masyarakat dikatakan berdaya apabila mereka dapat tampil sebagai pelaku utama dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Tujuan adanya pemberdayaan ialah untuk membantu menjawab kegelisahan masyarakat tentang masalah ekonomi. Tingkat keberdayaan masyarakat dapat ditunjukkan dengan munculnya masyarakat sebagai pemecah masalah yang

sedang dihadapi sehingga dapat berupaya secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Proses Pelaksanaan pemberdayaan pemuda lewat oraganisasi karang taruna di desa Makasili memberikan dampak positif karena lewat karang taruna ini para pemuda menjadi lebih kreatif dan memiliki kegiatan positif untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka dari yang awalnya hanya menajdi pengangguran namun dengan adanya wadah menampung aktifitas mereka para pemuda sangat antusias mengikuti pemberdayaan oleh karang taruna ini. adapun saran peneliti terhadap pemerintahan dan masyarakat setempat adalah bagi warga masyarakat khususnya para pemuda agar lebih bersemnagat lagi untuk berkarya dan tetap optimis meskipun dengan tingkat pendidikan yang rendah bukan menjadi penghalang bagi para pemuda makasili dalam bekerja dan memenuhi kebutuhan ekonomi.

REFERENSI

- Kerebungu, Ferdinand, and Siti Fathimah. 2021. "Community Empowerment at the Malalayang Dua Beach Tourism Object , Manado." 603(Icss):326–32.
- Pitana .2004. *Sosiologi Parawisata*. Yogyakarta
- WTO dalam Pitana, 2004. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET
- Pendit, Nyoman S. 2005 *Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar Perdanana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia
- Suharso, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Soekanto,. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Edisi Baru Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.